

Dr. Khairul Anwar, M.S.I. | Novi Wulandari, M.A. | I Putu Yoga
Purandina, M.Pd. | Paulina Erawati Paramita, S.Pd., M.Hum. | Maya
Masita, M.Pd. | Vilya Lakstian Catra Mulia, S.Hum., M.Hum. | Anisah
Setyaningrum, M.Pd. | Ni Wayan Swarniti, S.S., M.Hum. | Yanti
Anggraini, S.P., M.Pd. | Rizka Safriyani, S.S., M.Pd. | Sesti Novalina,
S.Pd., M.Pd. | Dhiant Asri, S.S., M.Hum.



Pengalaman Pembelajaran **Bahasa Inggris Daring** di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi **Covid-19**



Editor :
Dr. Muhammad Yusup, M.Pd.

**PENGALAMAN PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DARING
DI PERGURUAN TINGGI
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGALAMAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DARING DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Khairul Anwar, M.S.I.

Novi Wulandari, M.A.

I Putu Yoga Purandina, M.Pd.

Paulina Erawati Paramita, S.Pd., M.Hum.

Maya Masita, M.Pd.

Vilya Lakstian Catra Mulia, S.Hum., M.Hum.

Anisah Setyaningrum, M.Pd.

Ni Wayan Swarniti, S.S., M.Hum.

Yanti Anggraini, S.P., M.Pd.

Rizka Safriyani, S.S., M.Pd.

Sesti Novalina, S.Pd., M.Pd.

Dhiant Asri, S.S., M.Hum.

Editor : Dr. Muhammad Yusup, M.Pd.

 **deepublish**
glorify and develop the intellectual of human's life

**PENGALAMAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DARING
DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Khairul Anwar, dkk.

Editor :

Muhammad Yusup

Desain Cover :

Herlambang Rahmadhani

Sumber :

www.shutterstock.com

Tata Letak :

Amira Dzatina Nabila

Proofreader :

Haris Ari Susanto

Ukuran :

x, 153 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN :

978-623-02-1624-4

Cetakan Pertama :

September 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2020 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl. Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
1. PENGALAMAN PEMBELAJARAN DARING - SEBUAH PENGANTAR.....	1
Oleh: Khairul Anwar Institut Agama Islam (IAI) Tebo-Jambi	
2. <i>STUDY FROM HOME</i>: BELAJAR-MENGAJAR <i>PUBLIC SPEAKING</i> DI TENGAH PANDEMI.....	8
Oleh: Novi Wulandari Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO)	
3. '<i>PLUS-MINUS</i>' PEMBELAJARAN DARING BAHASA INGGRIS SELAMA PANDEMI COVID-19.....	18
Oleh: I Putu Yoga Purandina Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja	
4. PERKULIAHAN COVID 19: DARI DARUNG (DALAM RUANGAN) KE DARING (DALAM JARINGAN)	44
Oleh: Paulina Erawati Paramita Universitas Widya Dharma Pontianak	

5. **PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SELAMA COVID-19 PADA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**
 Oleh: Maya Masita
 Universitas Muhammadiyah Bulukumba
 Sulawesi Selatan

6. **LINGKUNGAN BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19**
 Oleh: Vilya Lakstian Catra Mulia, S.Hum.,
 M.Hum.
 ABA Harapan Bangsa Surakarta

7. **PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DARING: SEBUAH KENISCAYAAN DALAM MASA PANDEMI**
 Oleh: Anisah Setyaningrum
 Institut Agama Islam Negeri Kudus

8. **MENGAJAR BAHASA INGGRIS YANG FUN BAGI MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19**.....
 Oleh: Ni Wayan Swarniti
 Universitas Dwijendra

9. **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TEKNOLOGI PADA MASA PANDEMI COVID-19**
 Oleh: Yanti Anggraini
 Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan-Banten

- 10. PROPROF: QUIZ ONLINE BERSERTIFIKAT
IDAMAN MAHASISWA.....116**
Oleh : Rizka Safriyani
UIN Sunan Ampel Surabaya
- 11. FENOMENA KULIAH DARING BAHASA
INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI..... 124**
Oleh: Sesti Novalina
Institut Agama Islam (IAI) Tebo-Jambi
- 12. RUMAHKU, KELASKU..... 141**
Oleh: Dhiant Asri
Universitas Andalas Padang

7.

PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DARING: SEBUAH KENISCAYAAN DALAM MASA PANDEMI

Oleh: Anisah Setyaningrum
Institut Agama Islam Negeri Kudus

Pendahuluan

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2020, perubahan dalam dunia pendidikan dimulai. Adanya penyebaran *Covid-19* menuntut proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing (*learn from home*). Hal ini dianggap sebagai solusi yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai macam hal terkait penyesuaian terhadap adanya pandemi.

Dengan adanya perubahan ini para pengajar, khususnya pengajar Bahasa Inggris, dituntut untuk mempersiapkan kembali sistem pembelajaran yang cukup berbeda dari sebelumnya. Para pengajar mau tidak mau harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam sistem pembelajaran daring, mengatur ulang jadwal pembelajaran (jika memang diperlukan), merekonstruksi kembali materi pembelajaran melalui *virtual class*, dan persiapan-persiapan lainnya.

Terkait dengan persiapan perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring, para pengajar dituntut untuk segera menentukan jenis aplikasi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini perlu

mempertimbangkan beberapa hal, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya adalah berat atau tidaknya aplikasi yang akan digunakan, kesiapan para peserta didik yang akan menggunakan aplikasi yang ditetapkan, kelengkapan fitur-fitur pendukung dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

Lika-liku Pembelajaran Bahasa Inggris Daring

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) atau yang sering disebut dengan berbagai macam istilah lainnya seperti pembelajaran *online*, *e-learning*, pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara elektronik oleh pengajar kepada peserta didik dengan fasilitas koneksi internet. Dalam masa pandemi ini proses pembelajaran Bahasa Inggris di semua level pendidikan pun dilaksanakan secara daring.

Dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring diperlukan kesiapan dari berbagai pihak terutama dari pengajar dan peserta didik. Salah satunya dengan memperhatikan kategori *digital* peserta didik. Secara umum, ada beberapa kategori *digital community* (Sari: 2020):

1. *Digital Monk (baby boomers)*: tidak ada teknologi (*limited technology*);
2. *Digital Immigrant* (lahir 1960-1980): penggunaan teknologi terkini saat sudah berusia dewasa/tua. Contohnya: perpindahan penggunaan mesin ketik ke komputer, baru menggunakan media sosial (Fb/WA/dan lain-lain);
3. *Digital Settler (Gen X)*: mengikuti perkembangan teknologi terkini;

4. *Millennial/Gen Y* (lahir 1980-1994): pada masa kecil masih mengalami permainan tradisional, masa remaja mengenal penggunaan teknologi;
5. *Digital Natives (Gen Z)*: usia 25 tahun ke bawah, pada masa kecil telah menggunakan teknologi internet.
6. *Digital Natives (Gen Alpha)*: lahir mulai tahun 2010, disebut juga sebagai 'Bayi Teknologi' (intuitive). Contohnya umur 2 tahun sudah menggunakan internet.
7. *Digital Natives (Gen Beta)*: lahir pada tahun 2025, penggunaan teknologi internet dengan speed (kecepatan) sangat tinggi, jaringan 5G dan seterusnya.
8. *Digital Native (Gen Gamma)*: lahir pada tahun 2040, perpaduan robot dan manusia (*Cyborg* - saat ini dikembangkan di Rusia).

Pengajar atau tenaga pendidik dalam pembelajaran daring dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *digital natives* dan *digital immigrants*. Yang termasuk dalam kelompok *digital natives* adalah mereka yang lahir sejak tahun 1980an dan tumbuh dengan dikelilingi teknologi. Sebaliknya, para pengajar yang termasuk dalam kelompok *digital immigrants* adalah mereka yang lahir sebelum tahun 1980an dan harus belajar bagaimana cara menggunakan teknologi (Susa: 2014). Para pengajar yang termasuk dalam kelompok *digital natives* biasanya lebih mudah dalam beradaptasi dengan adanya perubahan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring. Sedangkan dari sisi peserta didik, dalam masa pandemi

para peserta didik diharuskan untuk belajar dari rumah. Mereka dituntut untuk mengelola cara belajar mereka dengan lebih rajin dan tanpa arahan langsung dari para pengajar sebagaimana yang biasa dilakukan di dalam kelas.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang tidak banyak diminati oleh para peserta didik. Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengajar Bahasa Inggris di kelas-kelas selain jurusan Bahasa Inggris, hampir dipastikan sebagian besar peserta didik tidak ada yang mengangkat tangan saat ditanya "Siapa yang suka bahasa Inggris?". Melihat kenyataan seperti ini, sebagai seorang pengajar tentunya dituntut untuk bisa mengelola pembelajaran yang asyik dan menyenangkan agar para peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa seorang pengajar Bahasa Inggris memiliki dua tantangan besar dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi. Dua tantangan tersebut adalah terkait motivasi mahasiswa dan tantangan untuk meng-*create* sebuah pembelajaran yang menarik meskipun dilaksanakan dalam jaringan atau *online*. Terlebih lagi kondisi mahasiswa yang tentunya membutuhkan masa adaptasi terhadap model baru pembelajaran yang sebelumnya belum banyak diterapkan.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Inggris Daring

Pembelajaran daring atau yang disebut juga dengan istilah *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang dapat

diperoleh melalui internet menggunakan perangkat elektronik. Dalam penerapan pembelajaran daring ada kelebihan maupun kekurangannya. Diantara manfaat yang dari diterapkannya pembelajaran daring adalah para peserta didik dapat menerima materi pembelajaran secara bersamaan, di mana saja dan kapan saja. Di samping itu, para peserta didik dapat belajar tanpa harus secara fisik pergi ke kampus. Selain karena adanya aturan untuk melaksanakan *social distancing* dan *physical distancing* maupun penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), pembelajaran secara daring pun dianggap lebih hemat biaya karena para mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi dan akomodasi lainnya.

Pembelajaran daring berbasis web juga mendukung pembelajaran aktif dan mandiri. Dalam hal ini para peserta didik dapat lebih aktif dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran secara mandiri. Kesempatan *learn from home* juga menjadikan para peserta didik dapat lebih nyaman dan fleksibel dalam belajar. Sumber-sumber belajar pun tersedia dari mana saja dan dapat diakses kapan saja.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran daring juga ditemukan baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Diantaranya adalah hilangnya pengalaman belajar *face to face* (tatap muka). Dalam hal evaluasi terkadang pengajar menemukan kesulitan menentukan model evaluasi yang lebih tepat untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan para pengajar tidak dapat mengawasi secara langsung proses evaluasi peserta didik.

Berbagai Macam Aplikasi yang Dapat Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Daring

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa sejak memasuki masa pandemi Covid-19 para pengajar Bahasa Inggris dituntut untuk segera menentukan aplikasi Bahasa Inggris yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Di zaman sekarang ini sudah banyak aplikasi yang tersedia berbagai macam pilihan aplikasi Bahasa Inggris yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat daring. Aplikasi tersebut tentunya menawarkan berbagai fitur yang menarik. Namun dalam menentukan berbagai aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, seorang pengajar Bahasa Inggris tentu menentukan berbagai macam pertimbangan. Diantara melakukan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring adalah *Google classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, dan *ClassDojo*. Dalam proses pembelajaran, para pengajar Bahasa Inggris juga dapat menggunakan aplikasi *video conference* seperti *Zoom*, *Cloud Meetings*, *Cisco Webex Meetings*, *Jitsi*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Sedangkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengadakan kuis *online* yang menarik adalah *Kahoot!* dan *quizizz*.

Dalam praktiknya, aplikasi *video conference* merupakan aplikasi yang lebih mendekati kemiripan dengan proses pembelajaran secara *face to face*. Namun, aplikasi *video conference* biasanya cukup memakan banyak kuota internet dan pada akhirnya memunculkan komplain dari para peserta didik. Oleh karena itu, para pengajar Bahasa Inggris perlu mempertimbangkan kondisi para peserta didik dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Di tengah kemelut pandemi yang mengharuskan setiap orang *stay at home*, tentunya kondisi ini cukup membosankan dan menjenuhkan jika hanya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang monoton. Begitupun dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk itu para pengajar Bahasa Inggris perlu sesekali memberikan semacam *games* atau *ice breaking* maupun *online quiz* yang menarik bagi para peserta didik. Di samping dapat membantu para peserta didik untuk bisa mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya, pemberian kuis secara *online* dengan menggunakan aplikasi *quizizz* juga dapat menjadi semacam hiburan bagi para peserta didik.

Sebagaimana pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di masa pandemi, berbagai macam cara telah diusahakan agar para peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan membuat variasi model pembelajaran di setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan para peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas yang berbeda. Sejauh ini yang paling menarik bagi mereka adalah penggunaan *quizizz*.

Google classroom dan *Whatsapp* menjadi platform pilihan penulis dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih tepat disebut sebagai *emergency remote teaching*. *Google classroom* lebih banyak digunakan dalam penjadwalan setiap pertemuan dan penugasan. Sedangkan aplikasi *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan para peserta didik. Di samping *Google classroom* dan *Whatsapp*, penulis juga

menggunakan *Google form* untuk presensi dan sebagai alternatif dalam pengumpulan tugas selain e-mail.

A Blessing in Disguise: Kesempatan Menimba dari Para Pakar from Home

Adanya aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maupun *social* dan *physical distancing* mendorong munculnya berbagai kreativitas dan inovasi di berbagai aspek. Salah satunya adalah maraknya Seminar berbasis web (*web-based seminar*), atau yang lebih akrab disebut *webinar*.

Webinar menjadi salah satu solusi untuk dapat mengadakan kegiatan berskala besar tanpa harus bertemu muka secara langsung. *Webinar* sebenarnya bukanlah hal baru. Namun, popularitas *webinar* ini melonjak cukup drastis di masa pandemi. Di berbagai grup *whatsapp* sering sekali bermunculan *flyer* yang berisi informasi tentang *webinar*. Hal ini terjadi hampir setiap hari yang muncul dari berbagai institusi dengan berbagai macam kajian dan narasumber yang kompeten di bidangnya.

Maraknya *webinar* gratis maupun berbayar yang bermunculan selama masa pandemi covid-19 merupakan berkah tersendiri bagi sebagian besar pengajar maupun pendidik, khususnya pengajar Bahasa Inggris. Dengan mengikuti *webinar-webinar* yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa Inggris, para pengajar Bahasa Inggris secara tidak langsung mendapatkan kesempatan untuk meng-*upgrade* keilmuan mereka. Banyak hal yang dapat diperoleh dari *webinar-webinar* terkait pengajaran Bahasa Inggris baik dari dalam maupun luar negeri.

Daftar Pustaka

- Sari, Ulyati Retno. 2020. *Disrupsi Covid dan Dampaknya dalam Proses Pembelajaran Daring. PPT Presentation*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Susa, Dalia. 2014. *Digital Immigrants and Digital Natives: Learning Business Informatics at Higher Educational Level. Business Systems Research Vol. 5 No. 2, p. 84-96.*

Biodata Penulis



Anisah Setyaningrum, M.Pd., memulai karier akademisnya secara formal pada tahun 2010. Setelah menyelesaikan studi Magisternya di Universitas Sebelas Maret Surakarta, pada akhir tahun 2014, dia mendapatkan kesempatan untuk mengabdikan diri sebagai dosen Bahasa Inggris di IAIN Kudus. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sangat disukainya sejak kecil. Pada masa remaja dia berkesempatan untuk menimba ilmu di Asmadera, yaitu sebuah asrama tempat berkumpulnya para pelajar 'Aliyah Program Khusus di Surakarta (MAPK Solo). Di asrama ini dia memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan percakapan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Di samping penggunaan Bahasa Arab. Pada awal tahun 2009 saat masih menempuh program pendidikan S1, dia mendapatkan beasiswa *short course* di CESL (*Center of English as a Second Language*) University of Arizona U.S.A. dalam program IELSP (*Intensive English Language Study Program*) dari IIEF (*Indonesian International Education Foundation*). Setelah mendapatkan pengalaman *short course* di Arizona, belajar Bahasa Inggris menjadi semacam candu untuknya. Hingga pada akhirnya dia berkarier di bidang Bahasa Inggris.